

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Hendri Darmawan Setiyo Budi¹, Maryono²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: {Hendridarmawansetiobudi@mhs.unisbank.ac.id,
maryono@edu.unisbank.ac.id}

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang mendapatkan sampel sebanyak 196 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, firm size, dividend policy and leverage on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019 – 2021. The sampling method used in this study is to use the technique *purposive sampling* to get a sample of 196 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study explain that profitability and leverage have a significant positive effect on firm value, while firm size and dividend policy have no effect on firm value.

Keywords : Profitability, Firm Size, Dividend Policy, Leverage, Firm Value

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, terutama pada hal-hal yang mempengaruhi perkembangan perusahaan saat ini begitu pesat. Bukti yang menunjukkan perusahaan begitu pesat ialah munculnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia. Hal ini, membuat perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan sudah mempersiapkan dan siap dalam menghadapi sebuah persaingan bisnis yang kian ketat. Tujuan

perusahaan adalah memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Cecilia et al., (2015), nilai perusahaan merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagi investor maupun calon investor dalam menganalisa nilai perusahaan tersebut secara menyeluruh. Dasar investor dan calon investor untuk menentukan keputusan berinvestasi yaitu dengan menganalisa tiap-tiap perusahaan yang paling menguntungkan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan,

semakin menumbuhkan minat investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Disisi lain juga mempengaruhi pasar dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan saat ini dan yang akan datang.

Berdasarkan fenomena yang ada pada tahun 2021 versi HIS market tercatat sebesar 50,9. Meski turun dari bulan sebelumnya, indeks manufaktur Indonesia masih di level ekspansi. Indeks manufaktur Indonesia tercatat 4 bulan berturut-turut di level ekspansi. Meskipun aktivitas manufaktur kembali mencetak level di atas 50, yang artinya masih berada di level ekspansif, indeks PMI ini melambat dari PMI Manufaktur Januari 2021 yang berada di angka 52,2. Meski demikian, kami melihat indeks PMI Manufaktur yang masih mampu bertahan di zona ekspansi selama 4 bulan terakhir sebagai suatu hal yang positif.

Bersamaan, indeks saham sektor manufaktur juga mengalami koreksi secara year to date (ytd). Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur terkoreksi 1,72% sejak awal tahun. Indeks sektoral yang berhubungan dengan manufaktur, yakni sektor barang konsumsi, juga terkoreksi 5,53% secara ytd. Ini membuat sektor consumer goods menjadi sektor dengan pelemahan terdalam diantara indeks sektorial lainnya. Turunnya indeks sektor manufaktur banyak dipengaruhi oleh saham-saham big cap. Sebagai contoh, saham PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan konstituen terbesar di sektor aneka industry, telah menurun 5,81% secara ytd.

Sementara itu, saham-saham big cap sektor barang konsumsi seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga serempak masih dalam tren pelemahan. UNVR, ICBP, INDF, HMSP, dan GGRM masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78%, 18,71%, 32,13%, dan 33,54% sejak awal tahun. (investasi.kontan.co.id) diakses pada 30 maret 2022.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan

bahkan sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan leverage.

Penelitian ini dilakukan adanya fenomena dan research gap dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen pada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Leverage.

Variabel pertama dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti & Yadnya, (2019); Suardana et al., (2020); Murtini et al., (2019); Setiawati, (2018); Hidayat, (2019); Suhardi, (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Ayu Yuniastri et al., (2021); Putra & Sunarto, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua dari hasil penelitian oleh Astuti & Yadnya, (2019); Hidayat, (2019); Murtini et al., (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun ada hasil yang beda menurut Setiawati, (2018); Suhardi, (2021); Suardana et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan sebaliknya menurut Ayu Yuniastri et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Yadnya, (2019); Murtini et al., (2019), menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana et al., (2020); Ayu Yuniastri et al., (2021) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2019); Suhardi, (2021); Putra & Sunarto,

(2021) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. tetapi ada hasil yang berbeda menurut Setiawati, (2018); Murtini et al., (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampukah perusahaan mendapatkan laba dalam waktu tertentu bagi investor dimana kemampuan tersebut dapat dilihat dari segi keuangannya. Kemampuan tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor atas kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang bisa diharapkan dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan laba yang cenderung meningkat maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham dipasar berarti meningkat pula nilai perusahaan dimata investor.

Menurut *signalling theory* menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhan usaha yang menjanjikan akan memberikan sinyal positif kepada investor dengan meningkatnya profitabilitas yang tertera dilaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Yadnya, (2019); Suardana et al., (2020); Murtini et al., (2019). memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maupun kecil. Penggolongan pada perusahaan bisa dicermati dari jumlah keseluruhan aset pada perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai

tahap kedewasaan dimana pada tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Maka terdapat kecenderungan yang lebih banyak terhadap investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi finansial yang lebih stabil. Selain itu perusahaan yang besar memudahkan perusahaan pada masalah pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pada *signalling theory* ukuran perusahaan digunakan untuk memberikan informasi petunjuk untuk investor mengenai prospek pada perusahaan, yang berupa pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Teori tersebut juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi kepada pihak manajemen dengan para investor, sehingga pihak manajemen tersebut dapat mengubah kebijakan struktur modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal untuk investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana et al., (2020) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan perusahaan mengenai tingkat penentuan pembagian deviden yang harus dibagikan kepada investor dan laba yang diperoleh. Namun, apabila perusahaan membuat keputusan terhadap laba yang akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang maka kemampuan pembentukan dana *intern* semakin besar. Tetapi jika perusahaan menentukan laba akan dibagikan sebagai deviden maka dapat mengurangi laba yang akan ditahan dan mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*.

Pada *Agency theory* digunakan untuk menghindari konflik kepentingan

antara investor dan manajemen dengan dasar pembagian besar kecilnya deviden yang akan dibagikan atau bahkan akan dijadikan laba ditahan. Hal ini cenderung dengan timbulnya konflik kepentingan antara manajemen dan investor. Oleh karena itu perlu mendelegasikan pertanggungjawaban dan pemberian amanah kepada manajemen. Dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor serta meningkatkan hubungan yang baik pula antara perusahaan dengan investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Yadnya, (2019); Murtini et al., (2019) memperoleh hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan pada perusahaan yang dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Jadi, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* dilihat dari tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan kegiatan perusahaan. Dana dari utang dapat digunakan untuk memperbesar bisnis seperti pembelian alat untuk meningkatkan suatu produksi, menambah jumlah pekerja, atau melakukan tindakan untuk memperbesar bisnis.

Teory signalling menyatakan bahwa dengan meningkatnya utang, maka akan menjadi upaya mempermudah perusahaan untuk memenuhi utang dari hasil yang telah diperoleh. Dengan demikian utang perusahaan tidak menjadikan penghambat atau mengurangi keuntungan perusahaan melainkan dengan utang perusahaan dapat memberi dampak positif perusahaan dengan memperbesar bisnisnya. Hal tersebut dapat menjadi gambaran kepada investor bahwa keuangan perusahaan tersebut baik serta investor akan beranggapan bahwa

prospek perusahaan tersebut dapat menjanjikan baginya dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, (2018); Murtini et al., (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: *Size* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari sekumpulan data yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai sumber data untuk melakukan suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini sampel juga harus dapat mewakili dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh sebab itu, sampel adalah bagian yang penting dari populasi yang tidak terpisahkan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2019-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka, kemudian data yang diperoleh akan dimasukkan ke statistik, sehingga disebut dengan data sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu bukti pencapaian perusahaan dalam waktu tertentu, semenjak perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang yang diprosikan

pada harga saham saham. Jadi nilai perusahaan merupakan suatu bukti kondisi yang telah dicapai perusahaan atas kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. (Putra dan Sunarto, 2021)

$$Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam waktu tertentu atas kegiatan bisnisnya. (Farah, 2014)

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi pengukur terhadap perusahaan dalam pengelompokan sebagai perusahaan yang besar dan kecil, yang bisa dilihat melalui jumlah asetnya. (Meidiawati, 2016)

$$Size = LN (Total Asset)$$

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden merupakan suatu upaya dalam pengambilan keputusan terhadap pembagian seberapa banyaknya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam penentuan apakah laba yang akan dibayarkan sebagai deviden atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan. (Warsono, 2003)

$$DPR = \frac{Dividen per lembar saham}{Laba bersih per lembar saham} \times 100$$

5. Leverage

Leverage merupakan suatu upaya perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dengan cara penggunaan utang sebagai pembiayaan untuk melakukan kegiatan tetapi perusahaan harus membayar biaya tetap.

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DPR + \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- ROA : Profitabilitas
- UK : Ukuran Perusahaan
- DPR : Kebijakan Deviden
- DER : Leverage
- e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 196 data yang diperoleh. Pengujian normalitas pada tahap pertama membuktikan hasil bahwa residual tidak terdistribusi normal, maka dari itu perlu dilakukan *outlier* sehingga menjadi 160 data. Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	160	,157	4,098	1,23431	,702144
ROA	160	-,052	,364	,06033	,053855
SIZE	160	26,463	36,982	29,24173	1,810538
DPR	160	-3,202	10,636	,43781	,952386
DER	160	,067	3,751	,77522	,632114

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dari 160 data pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel nilai perusahaan (Q) memiliki rata-rata sebesar

1,23431 dan standar deviasi sebesar 0,702144. Nilai minimum sebesar 0,157 dimiliki oleh KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 4,098 dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,06033 dan standar deviasi sebesar 0,053855. Nilai minimum sebesar -0,052 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 0,364 dimiliki oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 29,24173 dan standar deviasi sebesar 1,810538. Nilai minimum sebesar 26,463 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2021, dan nilai maximum sebesar 36,982

dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2020.

Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki rata-rata sebesar 0,43781 dan standar deviasi sebesar 0,952386. Nilai minimum sebesar -3,202 dimiliki oleh PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 10,636 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020.

Variabel leverage (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,77522 dan standar deviasi sebesar 0,632114. Nilai minimum sebesar 0,067 dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 3,751 dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2019.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
(Constant)			,162
ROA	,903	1,107	,111
SIZE	,917	1,091	,802
DPR	,980	1,020	,628
DER	,841	1,189	,087
Zskewness			1,28
Zkurtosis			-1,69
Durbin Watson			2,049

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan table 2, menunjukkan bahwa uji normalitas setelah di outlier maka dapat diperoleh Zskewness sebesar 1,28 dan Zkurtosis sebesar -1,69 yang masing-masing dibawah $\pm 1,96$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan pengujian heteroskedastisitas pada nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa dw = 2,049. Nilai batas bawah (dl) = 1,717 dan batas atas (du) = 1,804 serta nilai dw = 2,049, sehingga 4-du = 2,196 dan 4-dl = 2,283. Maka dapat diartikan du < dw < 4-du, dw terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,289	,664	-,435	,664
ROA	9,692	,774	12,524	,000
SIZE	,027	,023	1,192	,235
DPR	,019	,042	,447	,656
DER	,173	,068	2,526	,013
Uji F				,000
Uji Koefisien Determinasi (Adj R2)				,494

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan table 3, menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak atau fit. Koefisien Determinasi menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,494 hasil ini berarti 49,4% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan leverage. Selebihnya yaitu 50,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = -0,289 + 9,692ROA + 0,027SIZE + 0,19DPR + 0,173DER + e$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,524 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan laba yang cenderung meningkat maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham dipasar berarti meningkat pula nilai perusahaan dimata investor.

Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan pertumbuhan

usaha yang menjanjikan akan memberikan sinyal positif kepada investor dengan meningkatnya profitabilitas yang tertera dilaporan keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi sinyal positif bagi investor atas kinerja perusahaan yang semakin baik dan prospek usaha yang bisa diharapkan dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti & Yadnya (2019); Suardana et al., (2020); Murtini et al., (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,191 dengan nilai signifikansi sebesar $0,235 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hal ini dikarenakan dikarenakan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, investor tidak melihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, melainkan cenderung melihat kepada kinerja keuangan yang tercantum pada laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Selain itu, investor juga cenderung melihat dari segi nama baik perusahaan karena nama baik perusahaan dapat dijaga dengan cara melakukan aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) dimana dari aktivitas

tersebut citra atau *image* perusahaan dapat meningkat dimata publik.

Hal ini tidak sejalan dengan signalling theory ukuran perusahaan digunakan untuk memberikan informasi petunjuk untuk investor mengenai prospek pada perusahaan, yang berupa pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Teori tersebut juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi kepada pihak manajemen dengan para investor, sehingga pihak manajemen tersebut dapat mengubah kebijakan struktur modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Astuti & Yadnya (2019); Hidayat, (2019); Murtini et al., (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,656 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hal ini dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan.

Hal ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang digunakan untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan manajemen dengan dasar pembagian besar kecilnya dividen yang akan dibagikan atau bahkan akan dijadikan laba ditahan. Hal ini cenderung dengan timbulnya konflik kepentingan antara manajemen dan investor. Oleh karena itu perlu mendelegasikan pertanggungjawaban dan pemberian amanah kepada manajemen. Dengan demikian dapat

meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor serta meningkatkan hubungan yang baik pula antara perusahaan dengan investor. Hasil penelitian ini didukung oleh Suardana et al., (2020); Ayu Yuniastri et al., (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji t, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hal ini dikarenakan dana dari utang dapat digunakan untuk memperbesar bisnis seperti pembelian alat untuk meningkatkan suatu produksi, menambah jumlah pekerja, atau melakukan tindakan untuk memperbesar bisnis, sehingga dapat meningkatkan keuntang yang besar dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *theory signalling* yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya utang, maka akan menjadi upaya mempermudah perusahaan untuk memenuhi utang dari hasil yang telah diperoleh. Dengan demikian utang perusahaan tidak menjadikan penghambat atau mengurangi keuntungan perusahaan melainkan dengan utang perusahaan dapat memberi dampak positif perusahaan dengan memperbesar bisnisnya. Hal tersebut dapat menjadi gambaran kepada investor bahwa keuangan perusahaan tersebut baik serta investor akan beranggapan bahwa prospek perusahaan tersebut dapat menjanjikan baginya dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh Setiawati, (2018); Murtini et al., (2019) memperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021, maka dihasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square (R²)* yang dapat dijelaskan hanya sebesar 49,4%, yang artinya bahwa sisanya 50,6% masih bisa dijelaskan dengan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan memakai objek penelitian yang lain agar mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain perusahaan manufaktur. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pengukuran variabel lainnya dari model penelitian yang sudah digunakan pada penelitian ini seperti GCG (*Good Corporate Governance*), CSR (*Corporate Social Responsibility*), struktur kepemilikan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. B., & Yadnya, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3275-3302.

- doi:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p25>
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3), 2460-0585.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 21(1), 67-75. doi:<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Murtini, N., Putra, I. C., & Manuari, I. R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149-157.
- Setiawan, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusaha, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 29-57.
- Sondakh, R. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *accountability*, 8(2), 91-101.
- Suardana, I., Endiana, I. M., & Arizona, I. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. JURNAL KHARISMA, 2(2).
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5(1). doi:<http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Suryahadi, A., & Hidayat, K. (n.d.). KONTAN.CO.ID. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-manufaktur-turun-cermati-rekomendasi-saham-emiten-manufaktur-ini>
- ww.idx.co.id. (n.d.).
- Yuniastri, N. A., Endiana, I. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Zuhroh, I. (2019). The Effects Of Liquidity, Firm Size, And Profitability On The Firm Value With Mediating Leverage. The 2nd International Conference On Islamic Economics, Bussiness, And Philanthropy (ICIEBP), 203-230.